

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktik pada perusahaan/industri/puskesmas/rumah sakit dan/atau instansi lainnya yang diharapkan dapat menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktek seperti memahami proses produksi suatu produk dan jasa serta dapat mengerti kualitas produk dan jasa yang dihasilkan, mengenal metode yang dilakukan baik dari aspek teknologi maupun organisasi, mengenal pasar dari produk yang dihasilkan, memahami permasalahan yang dihadapi dan cara mengatasi permasalahan dan berkembangnya sifat kreatif dan inovatif mahasiswa untuk bergerak di bidang kewirausahaan. Praktek kerja lapangan ini dilaksanakan secara daring yang bertempat di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Kegiatan PKL ini meliputi pendidikan dan pelatihan mengenai pentingnya konsumsi lauk hewani.

Status gizi di lingkungan masyarakat dapat diketahui dengan cara penilaian konsumsi pangannya berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif. Cara lain yang sering digunakan untuk mengetahui status gizi adalah melalui metode biokimia, antropometri, maupun secara klinis (Riyadi 2011).

Permasalahan gizi kurang disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya adalah sebab secara langsung dan tidak langsung. Penyebab kurang gizi secara langsung yaitu asupan gizi yang tidak adekuat dan penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung antara lain faktor kemiskinan, kurangnya ketersediaan pangan, pola asuh yang kurang, sanitasi kurang baik, dan kurang maksimalnya pelayanan kesehatan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kasus kurang gizi di Indonesia antara lain masih tingginya angka kemiskinan, kesehatan lingkungan yang rendah, kerjasama antara lintas sector dan lintas program belum optimal, masyarakat pasif berpartisipasi, keluarga miskin mengalami keterbatasan akses pangan, tingginya penyakit infeksi, pola asuh ibu yang tidak memadai, dan

rendahnya akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes RI, 2017).

Kurangnya asupan gizi yang bersumber dari makanan dapat berdampak pada penggunaan cadangan tubuh yang menyebabkan merosotnya jaringan. Merosotnya jaringan ditandai dengan penurunan berat badan atau terhambatnya pertumbuhan tinggi badan. Kondisi demikian menyebabkan perubahan kimia dalam darah atau urin, yang kemudian akan berdampak pada melemahnya fungsi tubuh dan muncul tanda khas akibat kekurangan gizi. Fase akhir dari kondisi ini adalah perubahan anatomi tubuh yang merupakan tanda sangat khusus (Kemenkes RI, 2017).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan keluarga tentang Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) dan status gizi keluarga di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Merancang dan mengaplikasikan program gizi sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi pada masyarakat di wilayah Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
- b. Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
- c. Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
- d. Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

- e. Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
- f. Melakukan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di Desa Sooko Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

1.4 Manfaat

1. Bagi lahan PKL

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat di lokasi PKL terhadap ilmu yang diperoleh selama pelaksanaan intervensi gizi

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Kegiatan PKL ini dapat digunakan untuk melatih dan mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat menambah pengalaman dan mengetahui permasalahan gizi di lingkungan masyarakat secara langsung.